

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peran penting dalam menyampaikan suatu ide atau gagasan. Dengan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk mengutarakan maksud dan tujuan yang akan mereka sampaikan. Menurut Keraf (1994:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa sebagai sarana berinteraksi mengalami perubahan seiring berkembangnya masyarakat sebagai penutur. Keberhasilan diri seseorang ditunjukkan oleh bagaimana seseorang itu mampu untuk mengolah kata-katanya dengan memperhatikan tata bahasa. Oleh karena itu, kebanyakan media berperan penting sebagai alat untuk meneruskan pesan komunikasi kepada masyarakat dengan memperhatikan bahasanya. Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan sangat beraneka ragam, salah satunya adalah media cetak.

Media cetak seperti surat kabar memiliki peran penting sebagai sarana informasi bagi masyarakat. Surat kabar yang dapat menarik minat pembaca tentunya harus benar-benar persuasif, artinya surat kabar tersebut dapat menarik minat pembaca sehingga tertarik dengan isi pesan yang disajikan dalam bentuk wacana.

Wacana merupakan satuan bahasa yang lengkap yang menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Wacana sering dinyatakan secara lisan atau pun secara tertulis. Menurut Moeliono, dkk (dalam Mulyana, 2005:26) bahwa untuk memperoleh wacana yang baik dan utuh, maka kalimat-kalimatnya harus kohesif.

Kohesi dalam sebuah wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, atau kalimat yang satu dengan yang lain, terdapat hubungan tertentu yang mengaitkan antarbagian kalimat atau antarkalimat itu. Kohesi dibagi menjadi dua jenis yaitu, kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan kepaduan bentuk sesuai dengan tata bahasa. Unsur kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Kohesi leksikal merupakan kepaduan bentuk sesuai dengan kata. Unsur kohesi leksikal yaitu sinonim (persamaan), antonim (lawan kata), hiponim (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), kolokasi (sanding kata) dan ekuivalensi (kesepadanan).

Menurut Halliday dan Hasan (dalam Mulyana, 2005:26-27) kohesi gramatikal dapat diklasifikasikan dalam beberapa bagian, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Referensi sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu referensi eksopora dan referensi endopora. Referensi endopora juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Sementara itu referensi menurut jenisnya juga dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

Referensi personal, referensi demonstratif, dan referensi komparatif merupakan jenis wacana referensi yang merupakan bagian dari kohesi gramatikal yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata.

Sebagai bagian dari wacana, kohesi gramatikal memiliki peran penting sebagai alat penghubung antarunit struktur. Artinya, antarpagraf atau kalimat yang satu dengan yang lain saling berhubungan atau berkaitan satu sama lain, sehingga wacana tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Kohesi gramatikal maupun kohesi leksikal ini sering dijumpai di dalam sebuah wacana. Salah satu wacana yang menjadi objek penelitian ini, yakni wacana berita olahraga di Harian Gorontalo Pos. Penelitian ini hanya difokuskan untuk menganalisis kohesi gramatikal yang terdapat pada berita olahraga di Harian Gorontalo Pos.

Alasan peneliti memilih berita olahraga sebagai wacana yang dijadikan objek penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar masyarakat baik kalangan muda maupun tua begitu tertarik untuk mengetahui informasi mengenai berita olahraga yang terjadi diluar negeri maupun di dalam negeri, selain itu bahasa yang digunakan dalam berita sebagian besar menggunakan bahasa ilmiah sehingga bisa dijadikan sebagai objek penelitian. Namun, kenyataannya masih banyak kohesi gramatikal yang kurang tepat. Unsur kohesi gramatikal tersebut berupa kohesi referensi yang belum tepat, kohesi

subtitusi, elipsis, dan konjungsi. Jika ditinjau dari kohesi gramatikal, masih terdapat kalimat yang tidak ada keterkaitan sehingga maknanya kurang jelas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat kohesi gramatikal yang meliputi kohesi referensi, kohesi subtitusi, kohesi elipsis, dan kohesi konjungsi yang kurang tepat.
- 2) Terdapat kohesi leksikal seperti sinonim, antonim, hiponim, repetisi, kolokasi, dan ekvivalensi yang kurang tepat.
- 3) Terdapat kalimat yang tidak ada keterkaitan sehingga maknanya kurang jelas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada unsur kohesi gramatikal yang meliputi kohesi referensi, kohesi subtitusi, kohesi elipsis, dan kohesi konjungsi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo Pos edisi 2016 dilihat dari referensi persona, demonstratif, dan komparatif?

- 2) Bagaimanakah kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo
Pos edisi 2016 dilihat dari substitusi?
- 3) Bagaimanakah kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo
Pos edisi 2016 dilihat dari elipsis?
- 4) Bagaimanakah kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo
Pos edisi 2016 dilihat dari konjungsi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo
Pos edisi 2016 dilihat dari referensi persona, demonstratif, dan komparatif.
- 2) Mendeskripsikan kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo
Pos edisi 2016 dilihat dari substitusi.
- 3) Mendeskripsikan kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo
Pos edisi 2016 dilihat dari elipsis.
- 4) Mendeskripsikan kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo
Pos edisi 2016 dilihat dari konjungsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo Pos pada khususnya dan media massa cetak pada umumnya.

2) Bagi Pembaca

Meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi berita pada media cetak.

3) Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang kohesi gramatikal untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada tataran kebahasaan yang dapat diaplikasikan kepada para siswa.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Kohesi Gramatikal pada Berita Olahraga di Harian Gorontalo Pos Edisi 2016”, berikut diuraikan definisi operasional untuk memberikan penegasan terhadap kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kohesi gramatikal adalah hubungan yang terjadi antarkalimat yang satu dengan yang lainnya pada berita olahraga yang terdiri atas kohesi referensi persona, demonstratif, komparatif, kohesi substitusi, kohesi elipsis, dan kohesi konjungsi.
- 2) Berita olahraga adalah suatu informasi mengenai kegiatan olahraga baik pertandingan olahraga, pembinaan olahraga, maupun yang menyangkut

kesehatan kebugaran jasmani yang diperuntukkan bagi pembaca ataupun pendengar.

- 3) Harian Gorontalo Pos adalah salah satu lembaga pers di Provinsi Gorontalo yang menerbitkan surat kabar yang isinya antara lain mengenai berita olahraga yang terjadi di Gorontalo.

Jadi, kohesi gramatikal pada berita olahraga di Harian Gorontalo Pos yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan atau keterkaitan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya dilihat dari penggunaan kohesi referensi, substitusi, elipsis, dan kohesi konjungsi dalam berita olah raga di Harian Gorontalo Pos.